



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode kuantitatif kerap disebut juga sebagai metode positivistik sebab berlandaskan pada filsafat positivisme. Selain itu, metode kuantitatif memiliki dasar kaidah-kaidah ilmiah, yakni objektif, terukur, sistematis, empiris, serta rasional. Berbeda dengan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat dan memungkinkan adanya generalisasi (Sugiyono, 2014, pp. 7-10).

Melalui penelitian kuantitatif, suatu realitas sosial dapat dilihat secara objektif. Hubungan antara teori dan penelitian dilihat secara deduktif. Garis besar penelitian kuantitatif adalah membuat hipotesis yang disimpulkan dari teori kemudian melakukan pengujian (Bryman, 2016, pp. 108-109).

Neuman (dalam Martono, 2016, p. 17) memaparkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran atas karakter suatu variabel, kelompok, maupun gejala sosial yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menyediakan dan mengakurasi profil kelompok masyarakat yang menjadi objek penelitian, memberikan gambaran secara verbal (mengggunakan kata atau numerik), serta menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial.

### 3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk penelitian ini. Metode ini masuk ke dalam tipe penelitian nonreaktif, artinya objek penelitian tidak memberikan reaksi maupun pengaruh bagi peneliti. Melalui analisis isi, peneliti dapat membandingkan simbol-simbol dalam media atau teks menggunakan teknik analisis kuantitatif (Martono, 2016, p. 93).

Analisis isi bisa digunakan untuk menyediakan materi yang didapat dari sebuah penelitian yang khusus serta dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan deskriptif, eksplanatif, maupun eksploratif. Hasil penelitian dengan metode ini juga dapat memberikan dampak yang sangat luas sebab mampu memberikan informasi yang luput dari perhatian khalayak (Martono, 2016, p. 94).

Analisis isi mempunyai dua karakteristik yang khas, yakni objektif dan sistematis. Objektif dalam artian peneliti mengolah data mentah ke dalam beberapa kategori secara transparan sehingga mengurangi bias dari para analis seminimal mungkin. Pun demikian dengan sistematis, yang berarti ketika peneliti mengaplikasikan aturan dalam pembuatan pertanyaan (yang menyesuaikan dengan indikator), harus dilakukan dengan sikap yang konsisten sehingga bias kepentingan bisa ditekan (Bryman, 2016, p. 231).

Melalui metode analisis isi yang digunakan, perbedaan kredibilitas berita Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* akan dapat terlihat. Hal ini dilakukan dengan menganalisis beberapa berita dari masing-masing media yang diuji dengan pertanyaan dari indikator-indikator.

## 3.3 Unit Analisis

### 3.3.1 Populasi

Penelitian ini membutuhkan sejumlah orang atau sesuatu sebagai objek penelitian yang relevan dengan judul atau disebut juga dengan populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 80).

Bukan hanya orang, populasi juga meliputi objek serta benda-benda alam yang lain. Selain jumlah, termasuk di dalamnya adalah seluruh karakteristik subjek maupun objek (Sugiyono, 2014, p. 80).

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia*. Peneliti memilih periode Agustus 2018 – Februari 2020 dan menemukan lebih dari 40 berita dari masing-masing media. Periode tersebut dipilih, sebab kedua media mempunyai perbedaan dalam frekuensi menaikkan berita pada *web* masing-masing saat laporan tentang dugaan diskriminasi Uighur China diterima PBB dan banyak diberitakan media *online*.

Pada *IDN Times*, peneliti mencari berita dengan menggunakan *tag* muslim Uighur dan Uighur. Sementara itu di *BBC Indonesia*, peneliti menggunakan *tag* Uighur dan *tag* Cina pada laman [bbc.com/Indonesia](http://bbc.com/Indonesia). Hasilnya, *IDN Times* menghasilkan 65 berita, sedangkan *BBC Indonesia* menghasilkan 43 berita. Jumlah tersebut termasuk berita multimedia dan

berita regional yang isinya sama persis dengan berita di halaman utama. Peneliti menyortir berita yang mengandung teks sehingga jumlahnya menjadi 51 berita *IDN Times* dan 40 berita *BBC Indonesia*.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel ialah bagian dari populasi, melingkupi jumlah dan karakteristiknya. Sampel digunakan untuk mengatasi keterbatasan peneliti akan jumlah populasi yang besar. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel harus dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2014, p. 81).

Penelitian ini mempunyai jumlah populasi yang sedikit dan kurang dari 100 berita, yakni sebanyak 91 berita dari dua media. Oleh karena itu, peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel yang disebut dengan *total sampling* atau dikenal juga dengan sensus.

Berbeda dengan teknik *sampling* lain yang mengambil sebagian dari semua anggota populasi sebagai responden, sensus menggunakan jumlah total populasi untuk riset. Metode ini memungkinkan peneliti dalam mendapatkan data yang lengkap sebab mencerminkan seluruh sifat populasi (Kriyantono, 2014, p. 159). Penelitian ini menggunakan teknik sampel sensus sebab memenuhi hal berikut, menurut (Kriyantono, 2014, p. 160):

- a. Anggota populasi berjumlah sedikit dan mempunyai keragaman (variabilitas) karakteristik anggota populasi yang tinggi.
- b. Tepat dilakukan jika riset mempunyai tujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap anggota populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebab jumlahnya dapat dijangkau untuk diteliti dan dapat mewakili karakteristik anggota populasi.

Media *IDN Times* dan *BBC Indonesia* mempunyai jumlah berita tentang Uighur yang berbeda. Berita yang dipilih merupakan berita yang mengandung teks dengan pencarian menggunakan *tag*. Pada media *IDN Times*, penulis berita menggunakan *tag* China, Muslim Uighur, dan Berita Tiongkok. Agar pencarian spesifik hanya pada berita tentang Uighur, maka peneliti menggunakan berita yang mempunyai *tag* muslim Uighur saja dan hanya memilih berita yang terdapat pada laman utama. Sedangkan berita *BBC Indonesia* yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan pencarian menggunakan *tag* Cina atau Uighur.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 91 dengan rincian sebanyak 51 sampel berita *IDN Times* dan 40 berita *BBC Indonesia* dalam periode Agustus 2018 sampai Februari 2020.

Berikut peneliti sajikan sampel berita media *IDN Times* tentang Uighur China dalam bentuk tabel:

**Tabel 3. 1 Sampel Berita tentang Uighur China di IDN Times**

<b>No.</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>Tanggal Terbit</b>
1	PBB Peringatkan Tiongkok Soal Penawanan Muslim Uighur	31 Agustus 2018
2	BPN: Pemerintah Harus Tegas Sikapi Diskriminasi Muslim Uighur	20 Desember 2018
3	Ramai Soal Uighur, Begini Tanggapan Kedubes Tiongkok di Jakarta	20 Desember 2018
4	Besok, MUI Keluarkan Sikap Resmi Terkait Muslim Uighur	20 Desember 2018
5	Muslim Uighur Ditindas, Kenapa Negara ASEAN Diam Saja?	20 Desember 2018
6	Aksi Bela Uighur Dibayangi Jualan Politik Identitas	21 Desember 2018
7	Kisah Ayah Bota yang Hilang Setelah Ditangkap di Uighur Xinjiang	21 Desember 2018
8	Lakukan Aksi di Kedubes China, Demonstran Ingin Muslim Uighur Merdeka	21 Desember 2018
9	Aksi Damai Bela Uighur di Denpasar: Ini Atas Nama Kemanusiaan	24 Desember 2018
10	Bela Muslim Uighur, Konjen Cina Sebut Pedemo Termakan Hoaks	26 Desember 2018
11	Uighur Dijadikan Politik Identitas di Indonesia, Begini Tanggapan NU	27 Desember 2018
12	Aksi Bela Uighur: Dari Teriak Khilafah Hingga Pose Dua Jari	28 Desember 2018
13	Turki Sikap Perlakuan Tiongkok Terhadap Para Etnis Uighur	12 Februari 2019
14	Asosiasi Islam Tiongkok Jawab Tudingan Represi Muslim Uighur	20 Februari 2019
15	Kata MUI Soal Isu Pemerintah Tiongkok Represif Terhadap Muslim Uighur	20 Februari 2019
16	Pemerintah Tiongkok Kecam Pernyataan Turki Soal Muslim Uighur	21 Februari 2019
17	5 Fakta Uighur Xinjiang dan Etnis Muslim di Tiongkok	21 Februari 2019
18	Presiden Institut Islam Xinjiang: Teroris Bukan Muslim	24 Februari 2019
19	Derita Muslim Uighur di Xinjiang Versi Presiden Organisasi Kepemudaan	25 Februari 2019
20	Berkunjung ke Sekolah Vokasi di Xinjiang, Pelatihan Redam Ekstremisme	25 Februari 2019
21	Xinjiang Melawan Terorisme dengan Pameran Foto Berdarah	26 Februari 2019
22	Muslim Uighur di Xinjiang Sulit Salat 5 Waktu	27 Februari 2019
23	Deretan Fakta 'Sekolah Vokasi' Muslim Uighur di Xinjiang	03 Maret 2019
24	Arab Saudi dan Rusia Puji Sikap Tiongkok Terhadap Uighur	17 Juli 2019
25	Dokumen Bocor, Begini Perlakuan Tiongkok Terhadap Muslim Uighur	25 November 2019
26	Dokumen Soal Muslim Uighur Bocor, Inggris Minta Tiongkok Buka Akses	26 November 2019
27	Viral, Video TikTok Soal Muslim Uighur Berkedok Tutorial Makeup	27 November 2019
28	Muhamadiyah Bantah Tudingan Diam soal Uighur karena Disuap Tiongkok	13 Desember 2019
29	MUI: Tiongkok Tidak Beri Kebebasan Muslim Uighur Xinjiang Beribadah	13 Desember 2019
30	GP Ansor: Kasus Muslim Uighur di Xinjiang Terkait Penguasaan Migas	16 Desember 2019

31	Ozil Kritik Tiongkok, TV Pemerintah Batal Tayangkan Laga Arsenal	16 Desember 2019
32	Kemarahan Fans Arsenal di Tiongkok Usai Komentar Ozil Soal Uighur	16 Desember 2019
33	Kecam Pelanggaran HAM di Xinjiang, Tagar #WeStandWithUyghur Mendunia	17 Desember 2019
34	Media Tiongkok: Karena Iri, Amerika Serikat Intervensi Soal Uighur	17 Desember 2019
35	Komentar Soal Uighur Jadi Kontroversi, Menlu AS Dukung Ozil	18 Desember 2019
36	Mainkan Perannya, Indonesia Jangan Hanya Jadi Penonton Isu Uighur	18 Desember 2019
37	Berbagai Reaksi Dunia Sepak Bola Terhadap Komentar Ozil Soal Uighur	18 Desember 2019
38	Peneliti LIPI: Pemerintah Tiongkok Tak Diskriminatif ke Muslim Uighur	18 Desember 2019
39	Bikin Tiongkok Marah, Mesut Ozil Dihapus dari PES 2020	19 Desember 2019
40	Mahfud MD: Kita Pakai Diplomasi Lunak pada Kasus Muslim Uighur	19 Desember 2019
41	Yusuf Mansur Diamuk Warganet Gara-gara Singgung Xinjiang dan Uighur	20 Desember 2019
42	MUI Jatim: Tiongkok Harus Transparan tentang Muslim Uighur di Xinjiang	21 Desember 2019
43	Soal Uighur, Moeldoko: Pemerintah Tidak Ikut Campur Urusan Tiongkok	23 Desember 2019
44	[BREAKING] Ratusan Orang Geruduk Kedubes Tiongkok, Bela Muslim Uighur	27 Desember 2019
45	[BREAKING] PA 212 Serukan 7 Tuntutan Terkait Muslim Uighur	27 Desember 2019
46	Sempat Jadi Trending Topic di Twitter, Tagar #KepungDubesChina Hilang	27 Desember 2019
47	Protes Soal Muslim Uighur, Massa Serukan Boikot Produk Buatan China	27 Desember 2019
48	Indonesia Disebut Pasif soal Uighur, Menlu Retno: Cek Jejak Digital!	28 Desember 2019
49	Seyit Tunturk: Banyak Muslim yang Tidak Percaya Kezaliman ke Uighur	31 Desember 2019
50	Ini Alasan PM Pakistan Diam soal Perlakuan Terhadap Muslim Uighur	28 Januari 2020
51	Nasib Warga Uighur di Kamp Detensi di Tengah Wabah Virus Corona	13 Februari 2020

Sumber: Kajian Peneliti

Berikut adalah tabel sampel berita tentang Uighur China yang dihimpun dari media *BBC Indonesia*:

**Tabel 3. 2 Sampel Berita tentang Uighur China dari BBC Indonesia**

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	PBB klaim satu juta minoritas etnis Muslim Uighur ditahan di kamp-kamp politik Cina	12 Agustus 2018
2	Cina bantah menahan satu juta warga minoritas Muslim Uighur	14 Agustus 2018
3	Muslim Uighur: Sekitar satu juta ditahan, PBB sebut ini mengkhawatirkan	31 Agustus 2018
4	Muslim Uighur di Cina: Persekusi melalui kamp 'pendidikan-kembali'	12 Oktober 2018
5	Investigasi BBC: Cina dirikan kamp-kamp rahasia untuk 'mendidik' umat Muslim Uighur di Xinjiang	26 Oktober 2018
6	Cina bangun penjara baru berskala besar untuk Muslim Uighur	26 Oktober 2018
7	Muslim Uighur dan kasus-kasus persekusi lain yang 'terabaikan'	19 Desember 2018
8	Bagaimana propaganda pemerintah Cina untuk kaum Uighur di Xinjiang	19 Desember 2018
9	Massa demo Kedubes Cina, tuntutan hentikan persekusi Muslim Uighur	21 Desember 2018
10	Muslim Uighur di Xinjiang: Indonesia harus desak Cina agar buka akses informasi	21 Desember 2018
11	Mengapa terus terjadi ketegangan antara pemerintah Cina dan suku Uighur?	24 Desember 2018
12	Turki minta Cina tutup kamp detensi di Xinjiang	10 Februari 2019
13	Media pemerintah Cina rilis video musisi Uighur, tepis pernyataan Turki soal kematiannya	11 Februari 2019
14	Orang-orang Uighur kepada pemerintah Cina: 'Tunjukkan ayah dan ibu saya masih hidup'	13 Februari 2019
15	Operasi Muslim Uighur: 'Selama tujuh hari saya berada di dalam kamp neraka Cina'	14 Februari 2019
16	China kembangkan aplikasi ponsel pintar untuk memantau warga di Xinjiang	03 Mei 2019
17	Mencari kebenaran di kamp 're-edukasi' Muslim Uighur di China	23 Juni 2019
18	Xinjiang: Pemerintah China gunakan sekolah asrama untuk memisahkan anak-anak Muslim dari keluarga mereka	05 Juli 2019
19	Trump bertemu dengan tokoh Muslim Uighur dan Rohingya, China Protes	18 Juli 2019
20	Xinjiang: Dituduh terlibat 'penganiayaan etnis Uighur', sejumlah organisasi China masuk daftar hitam	08 Oktober 2019
21	Amerika Serikat terapkan pembatasan visa bagi China terkait 'penindasan' terhadap minoritas Muslim Uighur	09 Oktober 2019
22	Kapas asal Xinjiang yang dijual ke merek-merek fesyen terkenal memicu kekhawatiran akan klaim 'kerja paksa' Uighur	13 November 2019
23	Dokumen rahasia ungkap cara China 'mencuci otak' Muslim Uighur di kamp-kamp penjara	25 November 2019
24	Inggris minta China membuka akses PBB ke Xinjiang setelah dokumen ungkap 'cuci otak' Muslim Uighur	26 November 2019
25	Video TikTok tentang kamp 'penahanan' Muslim di China menjadi viral	27 November 2019

26	TikTok minta maaf dan mengaktifkan kembali akun remaja yang mengkritik 'penahanan' Muslim Uighur	29 November 2019
27	'Saya tidak akan pernah takut pada TikTok'	03 Desember 2019
28	China dibuat murka oleh langkah AS mengesahkan RUU Uighur: "RUU langgar hukum internasional, jahat dan memfitnah"	04 Desember 2019
29	Muslim Uighur: China boikot laga Arsenal dan sebut komentar Mesut Ozil 'lukai perasaan rakyat China'	16 Desember 2019
30	Beredel tayangan Arsenal karena Mesut Ozil dukung Uighur, Beijing bisa 'hadapi bumerang'	17 Desember 2019
31	Muslim Uighur: Mengapa ormas Islam dan pemerintah Indonesia 'bungkam' atas dugaan pelanggaran HAM di Xinjiang?	19 Desember 2019
32	'Memprotes' perlakuan terhadap Muslim Uighur, klub Jerman hentikan akademi sepak bola di China	19 Desember 2019
33	Muslim Uighur: 'Saya tidak tahu apakah ayah saya masih hidup', kata putri cendekiawan Ilham Tohti	19 Desember 2019
34	Muslim Uighur: Massa mendemo Kedubes China, pemerintah Indonesia dinilai 'masih terkesan senyap'	20 Desember 2019
35	Muslim Uighur: Menurut Arsene Wenger, Mesut Ozil tidak berkomentar mewakili Arsenal	21 Desember 2019
36	Pemain bintang rugby Sonny Bill Williams kritik China atas Muslim Uighur	23 Desember 2019
37	Akademisi Muslim Uighur yang hilang: China bantah eksekusi setelah PBB menuntut jawaban Beijing	27 Desember 2019
38	Salat di masjid Uighur: 'Meneteskan air mata di masjid yang tak akan kami lupakan', kisah turis Malaysia yang sempat ditahan aparat China	31 Desember 2019
39	Kisah Muslim Kazakh yang 'disekap' pemerintah China di kamp re-edukasi	16 Januari 2019
40	Uighur China: Ditahan gara-gara memelihara janggut, berjilbab, dan menjelajah internet	18 Februari 2020

Sumber: Kajian Peneliti

### 3.4 Kategorisasi

Penyusunan kategorisasi penting dilakukan dalam penelitian analisis isi, sebab merujuk pada indikator dan nantinya menjadi patokan bagi koder sehingga isinya harus jelas serta mudah dipahami. Pada penelitian ini, kategorisasi disusun berdasarkan konsep kredibilitas pesan berita dari Appelman dan Sundar. Seperti yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, terdapat kesalahan dalam mengadaptasi variabel dari konsep tersebut. Pada tabel berikut ini peneliti tidak

mengoperasionalkan konsep, melainkan membuat kategorisasi karena penelitian ini adalah analisis isi.

**Tabel 3. 3 Kategorisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor
Kredibilitas pesan berita	<i>Accurate</i>	(1) <i>Complete</i>	1 = Pesan berita yang disajikan tentang Uighur China dituliskan dengan fakta yang komplet, berisi unsur 5W+1H. 0 = Pesan berita yang disajikan tentang Uighur China dituliskan dengan fakta yang tidak komplet, tidak menggunakan seluruh unsur berita 5W+1H.
		(2) <i>Concise</i>	1 = Berita yang disajikan tentang Uighur China dituliskan dengan ringkas. 0 = Berita yang disajikan tentang Uighur China dituliskan dengan tidak ringkas, bertele-tele.
		(3) <i>Consistent</i>	1 = Isi berita tentang Uighur China dituliskan secara konsisten, tetap pada topik utamanya. 0 = Isi berita tentang Uighur China dituliskan secara tidak konsisten, melenceng ke mana-mana.
	<i>Authentic</i>	(4) <i>Objective</i>	1 = Pesan berita yang disajikan tentang Uighur China dituliskan dengan objektif. 0 = Pesan berita yang disajikan tentang Uighur China dituliskan tidak objektif (cenderung subjektif, ada opini penulis).
		(5) <i>Representative</i>	1 = Penyajian berita tentang Uighur China yang telah terbit merepresentasikan peristiwa secara berimbang. 0 = Penyajian berita tentang Uighur China yang telah terbit tidak merepresentasikan banyak sisi dari suatu isu dan tidak berimbang.
	<i>Believable</i>	(6) <i>No spin</i>	1 = Berita tentang Uighur China dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya tanpa berisi unsur campuran pihak lain. 0 = Berita tentang Uighur China tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, terdapat unsur campur tangan pihak lain.
		(7) <i>Will have impact</i>	1 = Berita tentang Uighur China akan memberi dampak di masyarakat. 0 = Berita tentang Uighur China tidak memberikan dampak apa-apa saat dipublikasikan.
		(8) <i>Professional</i>	1 = Berita tentang Uighur China ditulis oleh jurnalis secara profesional. 0 = Berita tentang Uighur China tidak ditulis oleh jurnalis secara profesional.

Sumber: Konsep kredibilitas pesan media (Appelman & Sundar, 2016)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data dari portal berita *IDN Times* dengan mencari berita yang menggunakan *tag* muslim Uighur dan *tag* Uighur dari periode Agustus 2018 hingga Februari 2020. Periode Agustus 2018 menjadi awal ramainya pemberitaan tentang Uighur, sebab terdapat laporan yang diterima PBB tentang adanya penawanan sewenang-wenang terhadap warga Uighur di dalam sebuah kamp khusus. Teks berita tersebut merupakan data primer dalam penelitian ini.

Pada Februari tahun 2019, berita tentang persekusi muslim Uighur mendapat sorotan dari negara lain, seperti Turki yang mengecam perlakuan Tiongkok terhadap Uighur. Di bulan yang sama terdapat kunjungan media Indonesia, media asing, dan tokoh agama yang diundang pemerintah Tiongkok agar melihat kondisi kamp ‘sekolah vokasi’ secara langsung. Berita-berita tentang Uighur semakin banyak setelah hal tersebut.

Pada *BBC Indonesia*, peneliti melakukan pencarian dengan *tag* Uighur untuk beberapa berita dan *tag* Cina untuk beberapa berita lainnya pada alamat situs [bbc.com/Indonesia](http://bbc.com/Indonesia), dengan periode yang sama dengan *IDN Times*. Berdasarkan amatan peneliti, berita yang dimuat di *BBC Indonesia* cenderung lebih sedikit ketimbang yang ditemukan di *IDN Times* sebab sekali terbit, *BBC* menyuguhkan berita mendalam yang panjang. Selain itu di bulan tertentu tidak ditemukan berita Uighur, sebab *BBC* fokus pada berita-berita tentang kerusuhan Hongkong.

Peneliti menggunakan teknik *scoring* agar dapat mengetahui apakah konsep yang digunakan tepat dan memenuhi standar. Hal ini membutuhkan lembar koding dan protokol koding sebagai instrumen penelitian yang nantinya akan diisi oleh *coder* dan peneliti. *Coder* dalam penelitian ini adalah jurnalis *detikcom* Khadijah Nur Azizah (Zizu) dan *Alinea.id* Valerie Dante. Dua koder tersebut dipilih karena keduanya bergelar Sarjana Ilmu Komunikasi dan bekerja di media daring.

Teknik *scoring* pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap sampel berita sesuai dengan protokol koding. Nilai 1 diberikan pada teks berita yang mengandung unsur indikator dan nilai 0 untuk teks berita yang tidak mengandung unsur indikator. Terdapat 8 (delapan) indikator dari konsep kredibilitas pesan sehingga skor total dari sebuah berita tentang Uighur China berjumlah 8 dan nilai minimumnya adalah 0.

Sebagai referensi pelengkap, peneliti menggunakan jurnal, internet, serta buku yang relevan dengan topik penelitian. Referensi tersebut adalah data sekunder yang akan mendukung data primer.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Penelitian yang memberikan hasil objektif harus melalui tahapan uji alat ukur terlebih dahulu. Berdasarkan rumusan operasionalisasi konsep yang telah dibuat, peneliti melakukan uji agar dapat mengetahui sah tidaknya alat ukur yang akan dipakai.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep kredibilitas pesan media oleh Appelman dan Sundar dan menggunakan delapan indikator. Proses *coding*

dilakukan oleh peneliti beserta dua orang *coder* lainnya yang merupakan jurnalis di media *online*. Untuk menguji apakah instrumen penelitian telah tepat digunakan pada analisis isi, peneliti melakukan uji reliabilitas terlebih dahulu.

### **3.6.1 Uji Reliabilitas**

Arikunto (dalam Yusup, 2018, p. 18) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabel dapat didefinisikan sebagai penilaian, karakter, penampilan, maupun hasil yang konsisten. Secara spesifik, reliabel merupakan pertanyaan atas kualitas data penelitian (Zumbro & Rupp, 2004, pp. 4-7).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah pembuatan lembar koding sebagai instrumen penelitian dengan tujuan untuk menghitung isi sampel berita berdasarkan item konsep kredibilitas pesan yang nantinya dianalisis sesuai tujuan penelitian. Lembar koding tidak hanya berisi penilaian untuk pemberitaan, tetapi juga berisikan panduan lengkap tentang cara mengisinya yang akan memudahkan para *coder* saat menilai.

Selanjutnya, dilakukan tahap *inter-coder reliability* sebagai bagian dari penelitian analisis isi yang dilakukan oleh peneliti dan dua orang *coder* lain. *Inter-coder reliability* (reliabilitas antarkoder) merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana para *coder* dapat menganalisis teks yang sama dengan skema kategorisasi yang sama serta mendapatkan hasil yang sama. Jika proses uji reliabilitas *intercoder* dapat tercapai, maka peneliti dapat

memercayai bahwa penemuan di dalam penelitian sudah konsisten dan berlaku pada sampel serupa (Lombard, Snyder-Duch, & Bracken, 2017, p. 722).

Penelitian ini mempunyai total 91 sampel pemberitaan tentang Uighur China dari media *IDN Times* dan *BBC Indonesia*. Dari jumlah tersebut, peneliti menggunakan 10% untuk uji reliabilitas, yakni sebanyak 9,1 berita. Peneliti membulatkan jumlahnya menjadi 10 sehingga dari masing-masing media akan diambil sebanyak 5 sampel pemberitaan.

Item berita yang akan dilakukan uji reliabilitas ditentukan secara acak. Setelah mengurutkan sampel pemberitaan (tabel 3.1 dan 3.2) dan memberikan nomor pada setiap berita, peneliti menggunakan sistem acak pada *web WheelPicker.com* dengan cara memasukkan jumlah sampel untuk masing-masing media kemudian sistem akan memilih lima nomor secara acak. Hasilnya, berita yang dipilih untuk media *IDN Times* adalah berita dengan nomor 41, 33, 23, 10, dan 5 untuk pengujian pertama serta nomor 4, 7, 18, 28, dan 36 untuk pengujian kedua (pada indikator *Complete, Representative, dan Will Have Impact*). Sedangkan untuk media *BBC Indonesia*, berita yang terpilih memiliki nomor 28, 33, 1, 22, dan 15 untuk pengujian tahap pertama dan nomor 9, 14, 19, 25, dan 32 untuk pengujian tahap kedua (pada indikator *Complete, Representative, dan Will Have Impact*).

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, data yang diperoleh lalu diolah menggunakan metode Holsti guna mendapatkan nilai kesepakatan setelah peneliti dan dua *coder* lain memberikan *coding* pada unit teks pemberitaan

yang sama (Mao, 2017, pp. 741-743). Metode Holsti dapat dijabarkan dalam rumus berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-coder} = 3M / (N1+N2+N3)$$

Keterangan:

M: Jumlah pernyataan yang sama dari semua *coder*

N1: Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*

N2: Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

N3: Jumlah *coder* yang dibuat oleh *coder 3*

Pengaplikasian metode Holsti dalam penelitian analisis isi harus memperhatikan hasil nilai yang tinggi untuk memastikan apakah skema *coding* telah reliabel. Jika persentase kesepakatan Holsti mencapai nilai lebih tinggi dari 0.9 atau 90% maka dapat dikatakan telah mencapai nilai tinggi untuk reliabilitas antar-*coder*. Sebaliknya, jika persentase kurang dari 0.8 atau 80% maka reliabilitasnya dipertanyakan (Mao, 2017, pp. 741-743). Angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah sebesar 70% atau 0.7 (Eriyanto, 2013). Jika kurang dari nilai tersebut, peneliti lantas harus memperbaikinya dengan cara menghilangkan item *coding* yang tidak reliabel, menambah jumlah *coder*, atau melakukan uji ulang.

### 3.6.3 Perhitungan Reliabilitas Antar-Koder

Berdasarkan jumlah sampel berita yang digunakan, peneliti memilih 10 berita atau sekitar 10 persen untuk dilakukan uji reliabilitas. Jumlah tersebut merupakan pembulatan agar berita dari dua media mendapat porsi yang sama, yakni masing-masing 5 berita. Sesuai nomor urutan berita seperti yang

tercantum pada tabel 3.1 dan 3.2, peneliti memilih secara acak sehingga diperoleh 10 berita guna menguji reliabilitas alat ukur.

Koder dalam uji reliabilitas ini adalah peneliti beserta dua orang koder lain, Zizu dan Dante yang merupakan jurnalis media *online detikcom* dan *Alinea.id*. Keduanya dipilih karena mereka adalah jurnalis dengan latar belakang pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi. Sebelum uji reliabilitas dilakukan, peneliti memberikan protokol koding dan lembar koding yang berisikan tata cara penilaian sekaligus tautan berita yang akan diberikan uji.

Jika pemberitaan mengandung unsur indikator yang sesuai dengan panduan, maka koder memberikan nilai 1 pada kolom yang tersedia. Sebaliknya, pemberitaan yang tidak mengandung unsur indikator dan tak sesuai dengan instruksi maka diberikan nilai 0. Penilaian dilakukan pada waktu dan kesempatan yang berbeda-beda. Selanjutnya, peneliti menggabungkan penilaian tersebut untuk diolah sesuai rumus Holsti.

### 3.6.3.1 Perhitungan Reliabilitas Indikator *Complete*

Pengujian indikator *Complete* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Complete***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1

Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 10}{30} = 1.00 = 100\%$$

Angka 100% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *Complete* dianggap reliabel sehingga bisa dipakai dalam proses analisis.

### 3.6.3.2 Perhitungan Reliabilitas Indikator *Concise*

Pengujian indikator *Concise* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Concise***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	0	0	0
Berita 2	1	1	1
Berita 3	0	1	0
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	0	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 8}{30} = 0.8 = 80\%$$

Angka 80% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *Concise* dianggap reliabel sehingga bisa dipakai dalam proses analisis.

### 3.6.3.3 Perhitungan Reliabilitas Indikator *Consistent*

Pengujian indikator *Consistent* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Consistent***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	0	1	0
Berita 2	1	1	1
Berita 3	0	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 8}{30} = 0.8 = 80\%$$

Angka 80% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *Consistent* dianggap reliabel sehingga bisa dipakai dalam proses analisis.

### 3.6.3.4 Perhitungan Reliabilitas Indikator *Objective*

Pengujian indikator *Objective* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Objective***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	0	1	0
Berita 2	1	0	0
Berita 3	1	0	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 7}{30} = 0.7 = 70\%$$

Angka 70% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *Objective* dianggap reliabel sehingga bisa dipakai dalam proses analisis.

### 3.6.3.5 Perhitungan Reliabilitas Indikator *Representative*

Pengujian indikator *Representative* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Representative***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	0	0
Berita 2	1	0	0
Berita 3	1	1	1

Berita 4	1	0	1
Berita 5	0	0	0
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	0	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 6}{30} = 0.6 = 60\%$$

Angka 60% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *Representative* dianggap **tidak reliabel** sehingga **tidak bisa** dipakai dalam proses analisis. Angka tersebut merupakan hasil akhir setelah pengujian sebanyak dua kali pada semua *coder*. Indikator ini selanjutnya tidak digunakan oleh peneliti.

### 3.6.3.6 Perhitungan Reliabilitas Indikator *No Spin*

Pengujian indikator *No Spin* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *No Spin***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	0	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	0	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	0	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 7}{30} = 0.7 = 70\%$$

Angka 70% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *No Spin* dianggap reliabel sehingga bisa dipakai dalam proses analisis.

### 3.6.3.7 Perhitungan Reliabilitas Indikator *Will Have Impact*

Pengujian indikator *Will Have Impact* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Will Have Impact***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	0	1	1
Berita 2	1	0	1
Berita 3	0	0	0
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	0	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	0	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 6}{30} = 0.6 = 60\%$$

Angka 60% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *Will Have Impact* dianggap **tidak reliabel** sehingga **tidak bisa** dipakai dalam proses analisis. Angka tersebut merupakan hasil akhir setelah pengujian sebanyak dua kali pada semua *coder*. Indikator ini selanjutnya tidak digunakan oleh peneliti.

### 3.6.3.8 Perhitungan Reliabilitas Indikator *Professional*

Pengujian indikator *Professional* pada 10 pemberitaan tentang Uighur China di *IDN Times* dan *BBC Indonesia* oleh para koder mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Professional***

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	0	0
Berita 2	0	1	0
Berita 3	0	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Hasil yang didapatkan menggunakan rumus Holsti dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-koder} = \frac{3 \times 7}{30} = 0.7 = 70\%$$

Angka 60% setelah perhitungan menunjukkan bahwa indikator *Professional* dianggap reliabel sehingga bisa dipakai dalam proses analisis.

Uji reliabilitas antarkoder yang telah dilakukan peneliti bersama dua orang koder lainnya dapat diringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 12 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Antarkoder pada 8 Indikator**

	(1) <i>Complete</i>	(2) <i>Concise</i>	(3) <i>Consistent</i>	(4) <i>Objective</i>	(5) <i>Representative</i>	(6) <i>No Spin</i>	(7) <i>Will Have Impact</i>	(8) <i>Professional</i>
<b>Berita 1</b>								
Zizu	1	0	0	0	1	1	0	1
Dante	1	0	1	1	0	1	1	0
Nabila	1	0	0	0	0	1	1	0
<b>Berita 2</b>								
Zizu	1	1	1	1	1	1	1	0
Dante	1	1	1	0	0	0	0	1
Nabila	1	1	1	0	0	1	1	0
<b>Berita 3</b>								
Zizu	1	0	0	1	1	1	0	0
Dante	1	1	1	0	1	1	0	1
Nabila	1	0	1	1	1	1	0	1
<b>Berita 4</b>								
Zizu	1	1	1	1	1	1	1	1
Dante	1	1	1	1	0	1	1	1
Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Berita 5</b>								
Zizu	1	1	1	1	0	0	1	1
Dante	1	1	1	1	0	1	0	1
Nabila	1	1	1	1	0	1	1	1
<b>Berita 6</b>								
Zizu	1	1	1	1	1	1	1	1
Dante	1	1	1	1	1	1	1	1
Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Berita 7</b>								
Zizu	1	1	1	1	1	1	1	1
Dante	1	1	1	1	1	1	1	1
Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Berita 8</b>								
Zizu	1	1	1	1	0	1	1	1
Dante	1	1	1	1	1	1	1	1
Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Berita 9</b>								
Zizu	1	0	1	1	1	1	0	1
Dante	1	1	1	1	1	1	1	1
Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Berita 10</b>								
Zizu	1	1	1	1	1	0	1	1
Dante	1	1	1	1	1	1	1	1
Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1

<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>80%</b>	<b>80%</b>	<b>70%</b>	<b>60%</b>	<b>70%</b>	<b>60%</b>	<b>70%</b>
	<b>Diterima</b>	<b>Diterima</b>	<b>Diterima</b>	<b>Diterima</b>	<b>Tidak diterima</b>	<b>Diterima</b>	<b>Tidak diterima</b>	<b>Diterima</b>

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 3.12 di atas dapat terlihat bahwa terdapat 2 (dua) indikator yang tidak diterima, yakni indikator *Representative* dan *Will Have Impact*. Hal tersebut disebabkan oleh skor akhir sebesar 60% yang kurang dari standar reliabilitas, yakni 0.7 atau 70%.

Indikator lainnya mendapat skor sama dan lebih besar dari standar, yaitu indikator *Objective, No Spin*, dan *Professional* mendapat skor 70% serta terdapat dua indikator dengan skor 80%, *Concise* dan *Consistent*. Dari keseluruhan indikator, satu indikator mendapatkan skor sempurna 100% yaitu *Complete*. Pada proses selanjutnya, peneliti menggunakan total 6 indikator yaitu *Complete, Concise, Consistent, Objective, No Spin*, dan *Professional*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Proses analisis data merupakan proses yang dilakukan saat data yang diperlukan telah lengkap untuk kemudian diolah guna memecahkan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penentuan alat analisis haruslah tepat, sebab jika terjadi kesalahan alat analisis maka bisa berdampak fatal terhadap kesimpulan serta penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut (Muhson, 2006, p. 1). Data dalam penelitian ini bersifat

kuantitatif sehingga diperlukan analisis kuantitatif yang berupa analisis statistik dalam proses analisis data.

Jenis analisis statistik yang sering digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis statistik deskriptif yang memungkinkan peneliti mendapatkan angka sebagai ringkasan dari data, seperti bagaimana data terdistribusi dan seberapa besar observasi ada di dalamnya (Berkman & Reise, 2012, pp. 5-18).

Subagyo dalam (Nasution, 2017, p. 50) menerangkan bahwa statistik deskriptif (statistik deduktif) merupakan bagian dari statistika tentang penyajian dan pengumpulan data, pembuatan diagram, penentuan nilai-nilai statistika sehingga data yang disajikan dapat mudah dimengerti.

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik dasar yang menjadi dasar atau pondasi bagi statistik inferensial, seperti analisis *t-test* dan *z-test*, analisis varian, teori probabilitas, teori *sampling*, dll (Salkind, 2010).

Selain menggunakan jenis statistik deskriptif, peneliti turut menggunakan statistik inferensial yang bersifat induktif. Hal ini bertujuan untuk melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang hasilnya akan digeneralisasikan pada populasi (Muhson, 2006, p. 2).

Penulis hendak menggunakan *t-test* sebagai teknik analisis datanya. Analisis dengan *t-test* adalah salah satu cara melakukan analisis komparatif sebagai turunan dari statistik inferensial. Menurut Creswell & Creswell (2018), penggunaan teknik analisis data *t-test* bertujuan untuk membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan tertentu guna mendapatkan hasil pengukuran. Hal tersebut selaras dengan

tujuan dari penelitian ini, yakni ingin mengetahui perbedaan tingkat kredibilitas tentang pemberitaan Uighur China pada dua media yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diawali oleh statistik deskriptif terlebih dahulu. Setelah memberikan skor pada semua sampel teks berita melalui lembar *coding*, peneliti kemudian mencari rata-rata dari total skor. Peneliti membuat lima kategori penilaian agar dapat diketahui tingkat kredibilitas, yakni kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah.

Selanjutnya membuat interval berdasarkan jumlah nilai total dan banyaknya kategori. Sebanyak 6 indikator digunakan dalam penelitian ini. Artinya, jika suatu berita mempunyai indikasi seluruh item, maka nilai maksimum yang didapat adalah 6 dan sebaliknya, nilai minimumnya adalah 0, dengan kategori *scoring* yang digunakan adalah sebanyak 5 kategori.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Berikut adalah rentang nilai (interval) tingkat kredibilitas untuk setiap kategori *scoring* yang diberlakukan pada sampel berita:

**Tabel 3. 13 Kategori Scoring**

<b>Interval</b>	<b>Kategori Scoring</b>
4.8 – 6	Sangat tinggi
3.6 – 4.8	Tinggi
2.4 – 3.6	Sedang
1.2 – 2.4	Rendah
0 – 1.2	Sangat rendah

Sumber: Kajian Peneliti

Kategori *scoring* tersebut berguna sebagai pedoman peneliti saat mendeskripsikan temuan sehingga dapat melihat sejauh mana tingkat kredibilitas pada *BBC Indonesia* dan *IDN Times* diterapkan untuk pemberitaan tentang Uighur China. Setelah itu barulah peneliti melakukan tes dengan tujuan menemukan ada tidaknya perbedaan tingkat kredibilitas pada kedua media tersebut yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.